

**Analisis Rantai Pasok Komoditas Cengkih Di Desa Rerer
Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa**

***Clove Commodity Supply Chain Analysis In Reer Village,
Kombi District, Minahasa Regency***

Joyner Edward Matthew Kalumata ^{(1)(*)}, Jane Sulinda Tambas ⁽²⁾, Eyverson Ruauw ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 16joykalumata@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	: Rabu, 30 November 2022
Disetujui diterbitkan	: Sabtu, 28 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the supply chain and product flow, financial flow and information flow of cloves in Rerer Village. The research was carried out for 3 to 4 months. The research location was carried out in Rerer Village, Kombi District, Minahasa Regency. was chosen because it is one of the clove-producing areas. The data collection method uses primary data obtained directly through observation and in-depth interviews with informants using questionnaires, then uses secondary data obtained from literature books, research journals and/or articles or from agencies concerned with research. The research sampling method was by using Snowball Sampling with the number of samples in the study as many as 25 farmer respondents and 2 collector traders respondents. The results show that the supply chain moves from upstream to downstream with the flow of goods from farmers as producers to collectors and distributed to factories.

Keywords : supply chain; genre; product; clove

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rantai pasok beserta aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi komoditas cengkih di Desa Rerer. Penelitian dilaksanakan selama 3 hingga 4 bulan. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Rerer, Kecamatan Kombi, Kabupaten Minahasa. dipilih karena merupakan salah satu daerah penghasil tanaman cengkih. Metode pengambilan data menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara mendalam dengan informan menggunakan kuesioner, kemudian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari literatur-literatur buku-buku, jurnal penelitian dan ataupun artikel-artikel ataupun dari instansi yang bersangkutan dengan penelitian. Metode pengambilan sampel penelitian ialah dengan menggunakan Snowball Sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 25 responden petani dan 2 responden pedagang pengumpul. Hasil penelitian menunjukkan rantai pasok bergerak dari arah hulu ke hilir dengan aliran barang dari petani sebagai produsen ke pedagang pengumpul dan di distribusikan ke pabrik.

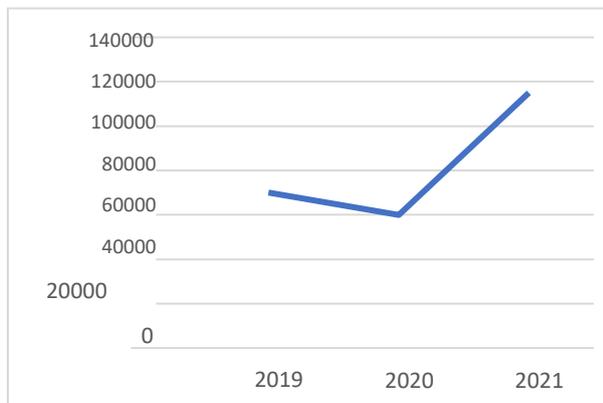
Kata kunci : rantai pasok; aliran; produk; cengkih

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Subsektor perkebunan memiliki arti penting terutama di negara berkembang yang selalu berupaya untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan. Fokus pembangunan perkebunan dimaksudkan untuk lebih mempercepat pencapaian target/sasaran dalam meningkatkan peran pembangunan perkebunan, khususnya dalam mendukung perolehan devisa, penyerapan tenaga kerja, pengembangan wilayah, penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri, penyediaan bahan bakar nabati serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian, 2017).

Cengkih (*Syzygium aromaticum*) merupakan salah satu komoditi unggulan perkebunan di Indonesia. Cengkih merupakan tanaman rempah yang sejak lama digunakan dalam industri rokok kretek, makanan, minuman dan obat-obatan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan tersebut adalah bunga, tangkai bunga, dan daun cengkih.



Gambar 1. Grafik Harga Cengkih 3 Tahun Terakhir

Dari grafik Gambar 1 dapat dilihat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir harga cengkih secara nasional mengalami fluktuasi atau naik turun secara signifikan. Pada tahun 2019 berada di harga Rp70.000, tahun 2020 turun di harga Rp60.000, sedangkan pada tahun 2021 naik hampir 100% di harga Rp118.000. Menurut Feryanto (2021) hal ini karena di masa pandemi permintaan rokok itu menurun, sehingga industri rokok juga

mengurangi produksinya. Selain itu ada *supply* atau panen raya yang terjadi, tidak terserap oleh pasar secara keseluruhan, sehingga cengkih menumpuk di pasar.

Tabel 1. Luas Tanam dan Produktivitas Cengkih di Kecamatan Kombi

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Produktivitas (Kg/Ha)
2019	4.604	1000
2020	4.935	136
2021	3.769	452

Sumber: BPS Kabupaten Minahasa, 2021

Cengkih merupakan salah satu tanaman unggulan di Kabupaten Minahasa, luas tanam cengkih di Kabupaten Minahasa pada tahun 2021 sebesar 22.405,08 Ha. Terdapat 5 Kecamatan dengan luas tanam terbesar yaitu Kombi, Sonder, Lembean Timur, Kakas, dan Eris. Kombi merupakan kecamatan dengan luas tanam cengkih terbesar di Minahasa yaitu 3.769 Ha. Kegiatan agribisnis cengkih di Kabupaten Minahasa dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani antara lain dipengaruhi oleh harga komoditas yang dipasarkan. Apabila semakin tinggi harga jual (*output*) yang diterima oleh petani, maka semakin tinggi pula pendapatan petani tersebut. Begitupun sebaliknya, jika harga yang diterima petani rendah, maka pendapatan petani tersebut rendah (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Desa Rerer merupakan salah satu desa di Kecamatan Kombi. Mayoritas masyarakat Desa Rerer merupakan petani cengkih, karena masyarakat memiliki perkebunan cengkih yang diolah secara turun-temurun dalam keluarga (diwariskan). Selain itu letak geografis Desa Rerer juga menjadi faktor tanaman Cengkih dapat bertumbuh dengan baik.

Supply chain atau dapat diterjemahkan rantai pasok adalah rangkaian hubungan antar perusahaan atau aktivitas yang melaksanakan penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat asal sampai ke tempat pembeli atau pelanggan. *Supply chain* menyangkut hubungan yang terus-menerus mengenai barang, uang dan informasi. Barang umumnya mengalir hulu ke hilir, uang mengalir dari hilir ke hulu, sedangkan informasi mengalir baik dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu (Assauri dalam Ashari, 2021).

Kegiatan yang dilakukan petani memunculkan pola rantai pasokan atau yang didalamnya juga terdapat aliran produk, aliran informasi dan aliran finansial (Pujawan, 2010).

Kegiatan yang dilakukan dapat berupa penyaluran barang, pengolahan barang maupun pengaturan-pengaturan lainnya baik itu pengaturan harga dan komunikasi. Untuk itu dalam sebuah rantai pasokan diperlukan sebuah integrasi antara aliran barang, aliran informasi dan aliran keuangan agar rantai pasokan tersebut dapat berjalan sesuai.

Komoditas cengkih di Desa Rerer, Kecamatan Kombi, Kabupaten Minahasa perlu diimbangi dengan sistem distribusi yang baik. Mengingat pemasaran memegang peranan dalam menghasilkan pendapatan yang maksimal, naik turunnya harga cengkih dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi pendapatan petani. Kurangnya informasi tentang aliran materil dan kurangnya koneksi ke manufaktur menyebabkan proses penentuan harga lebih banyak dikuasai oleh pedagang, sehingga kekuatan tawar menawar antara produsen dan pedagang hampir tidak ada.

Tujuan penelitian

Untuk mengetahui rantai pasok serta aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi pada cengkih di Desa Rerer, Kecamatan Kombi, Kabupaten Minahasa

Manfaat penelitian

1. Bagi penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dan mendapat gelar sarjana pertanian.
2. Bagi petani dapat memberikan masukan dan pengetahuan mengenai kegiatan rantai pasok cengkih.
3. Bagi pemerintah dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan mengenai rantai pasok cengkih

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 hingga 4 bulan mulai dari seminar proposal hingga penyusunan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Rerer, Kecamatan Kombi, Kabupaten Minahasa. Desa Rerer karena merupakan salah satu daerah penghasil tanaman cengkih.

Metode Pengumpulan Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebagai panduan wawancara untuk mewawancarai informan.
2. Data sekunder adalah data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data sekunder yang diperoleh dari literatur–literatur yang berhubungan dengan keadaan rantai pasok cengkih ataupun buku – buku, jurnal penelitian dan ataupun artikel–artikel ataupun dari instansi yang bersangkutan dengan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah petani cengkih yang berada di Desa Rerer, Kecamatan Kombi, Kabupaten Minahasa yaitu sebanyak 235 petani. Informan kunci diambil petani yang mengerti dan mengetahui tentang rantai pasok cengkih disana dan bergulir kembali seperti bola salju sampai data jenuh. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah secara *Snowball Sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel, begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel tersebut menjadi banyak, jumlah sampel yang diambil sebanyak 25 orang petani dan 2 pedagang. Ibarat bola salju yang menggelinding makin lama makin besar dan berhenti sampai dengan data menjadi jenuh.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik responden:
 - a. Umur petani
 - b. Jenis kelamin
 - c. Tingkat pendidikan
 - d. Luas lahan
 - e. Lama bertani
2. Petani cengkih adalah orang yang mengelola dan memproduksi cengkih.
3. Pedagang pengumpul cengkih adalah orang yang membeli atau menampung cengkih.

4. Struktur rantai pasok yakni pihak-pihak yang terlibat serta perannya masing-masing di dalam rantai pasok cengkih.
5. Aliran produk adalah aliran barang yang berupa produk yang dihasilkan, waktu, kendaraan yang digunakan untuk pengangkutan dari produsen hingga ke pabrik yang mengalir dari hulu ke hilir. Aliran keuangan adalah yang mengalir dari hilir ke hulu terkait dengan laporan yang berisi macam transaksi yang melibatkan uang, baik metode, waktu ataupun penilaian dalam hasil produk.
7. Aliran informasi adalah aliran yang mengalir dari dua sisi, informasi yang berkaitan dengan harga, permintaan produk, penawaran, dan kualitas pabrik.

Metode Analisis Data

Untuk mengkaji rantai pasok digunakan metode deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk naratif, tabel dan bagan untuk mengidentifikasi setiap aliran.

1. Aliran Produk, yaitu melakukan analisis data untuk mengetahui aliran produk yang terjadi mulai dari identifikasi petani cengkih hingga pabrik yang berkaitan dengan proses aliran produk rantai pasok cengkih di Desa Rerer
2. Aliran Keuangan, yaitu dengan melakukan analisis data untuk mengetahui aliran keuangan yang terjadi dari pabrik hingga petani cengkih di dalam rantai pasok cengkih di Desa Rerer.
3. Aliran Informasi, yaitu melakukan analisis data untuk mengetahui aliran informasi dari petani hingga ke pabrik yang berkaitan dengan proses aliran produk dan aliran keuangan yang berkaitan dengan rantai pasok cengkih di Desa Rerer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Gambaran Umum Desa Rerer

Desa Rerer terletak pada posisi geografis di antara 1°15'47" – 1°16'19" LU (Lintang Utara) dan 124°59'55" – 125°00'36" BT (Bujur Timur), dengan luas wilayah mencapai sekitar 110 Ha, serta berada pada ketinggian 360-460 meter diatas permukaan laut (dpl). Dari aspek topografis,

sebagian besar wilayah Desa Rerer berada pada daerah yang berbukit-bukit. Sedangkan suhu di Desa Rerer pada waktu siang dapat mencapai 28-30°C dan 20-25°C pada malam hari. Dengan batas wilayah:

- a. Sebelah Utara : Desa Kalawiran (Sungai Wulo dan Gunung Tayapu)
- b. Sebelah Selatan : Desa Rerer Satu
- c. Sebelah Timur : Laut Maluku (Pantai Wulo, Wulo Oki, Wulotoan)
- d. Sebelah Barat : Pegunungan Lembean (Gunung Rumambun dan Gunung Goulang)

Kependudukan

Penduduk di Desa Rerer yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 725 orang dan dengan penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 730 orang dan jumlah total penduduk di Desa Rerer, Kecamatan Kombi, Kabupaten Minahasa sebanyak 1.455.

Agama

Hampir seluruh warga masyarakat Desa Rerer adalah kristen yang terbagi dalam beberapa golongan yaitu GMIM, GPDI, GGP dan GMAHK.

Tabel 1. Kondisi Penduduk di Desa Rerer

No.	Uraian	Jumlah
1. Kependudukan :		
	KK	476
	Penduduk	1455
	Laki-laki	725
	Perempuan	730
	Usia 0 – 15	268
	Usia 16 – 65	936
	Usia 66 ke atas	251
2. Tingkat Pendidikan		
	TK	14
	SD	155
	SMP/Sederajat	101
	SMA/Sederajat	197
	S1	60
	S2	5
3. Mata Pencaharin		
	Petani	238
	Buruh Tani	123
	Buruh Migran	31
	PNS	22
	Pedagang Keliling	6
	Nelayan	4
	Montir	3
	Perawat	1
	Pensiunan PNS/TNI/Polri	29
	UMKM	29
	Guru/Dosen	24
	Karyawan Perusahaan Swasta	100
	Karyawan Perusahaan	13
	Pemerintah	

Sumber: Kantor Desa Rerer, 2022

Proses Budidaya Cengkih

Dalam proses budidaya cengkih yang dilakukan di Desa Rerer, yaitu dimulai dari proses sebelum cengkih ditanam. Dimulai dari melakukan pembibitan dari cengkih budo sebagai benih, kemudian penyediaan lahan selama 2 tahun, kemudian dilakukan penanaman. Proses Penanaman dengan cara menggali lubang sedalam 50 cm dan lebar 30 cm, diberi pupuk sebanyak 1/2kg, timbun dengan tanah sedalam 15 cm, dibiarkan 1 bulan lalu bibit dimasukkan, kemudian timbun tanah sebatas tanah bibit. Setelah cengkih ditanam dilakukan penyiangan, 2 tahun setelah ditanam, dilakukan pemupukan, 5 tahun setelah ditanam cengkih mulai berbuah dan siap dipanen.

Cengkih di Desa Rerer sendiri merupakan komoditas perkebunan unggulan yang ada. Kondisi cengkih disana saat ini sudah berusia lebih dari 10 tahun, sehingga banyak petani yang sudah mulai melakukan penyulaman atau menanam kembali karena dari segi produktivitas sudah tidak terlalu banyak dan sudah mulai mati. Jenis cengkih yang diusahakan yaitu kebanyakan jenis cengkih Zanzibar.

Karakteristik Responden Petani

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja. Semakin tua umur petani maka kemampuannya dalam bertani akan semakin menurun umur mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja pada jenis pekerjaan yang mengandalkan tenaga fisik.

Tabel 2. Umur Petani Cengkih di Desa Rerer

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	26-33	-	-
2.	34-41	1	4%
3.	42-49	5	20%
4.	50-57	2	8%
5.	58-65	6	24%
6.	>65	11	44%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan sebagian responden berada pada umur produktif yaitu 14 orang atau 56% dan sebagian lagi berada pada umur tidak produktif yaitu 11 orang atau 44%. Hal ini menunjukkan jumlah petani cengkih di Desa Rerer tergolong dalam usia produktif.

Jenis Kelamin

Tabel 3. Jenis Kelamin Petani Cengkih di Desa Rerer

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	24	96%
2.	Perempuan	1	4%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan jumlah petani berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dengan jumlah 24 orang atau 96% daripada petani berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 1 orang atau 4%.

Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Petani Cengkih di Desa Rerer

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	TK	-	-
2.	SD	3	12%
3.	SMP	6	24%
4.	SMA	13	52%
5.	S1	3	12%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan tingkat pendidikan petani pada Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3 orang atau 12%, petani yang berpendidikan sampai di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 6 orang atau 24%, petani yang berpendidikan sampai di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 13 orang atau 52% dan petani yang berpendidikan sampai di tingkat perguruan tinggi sebanyak 3 orang atau 12%.

Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya produksi, jika semakin besar luas lahan yang diusahakan maka semakin banyak hasil produksi yang didapatkan, namun jika semakin kecil luas lahan yang diusahakan maka semakin rendah hasil produksi yang didapatkan.

Tabel 5. Luas Lahan Petani Cengkih di Desa Rerer

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase
1.	< 0,5	-	-
2.	1	9	36%
3.	> 1,5	16	64%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan luas lahan yang dimiliki petani cengkih di Desa Rerer dikategorikan menjadi 3 luasan, yaitu tidak ada petani yang memiliki luas lahan < 0,5 Ha, petani

dengan luas lahan 1 Ha sebanyak 9 orang atau 36% dan petani dengan luas lahan > 1,5 Ha sebanyak 16 orang atau 64%. Mayoritas petani cengkih Desa Rerer memiliki luas lahan > 1,5 Ha.

Jumlah Produksi

Tabel 6. Jumlah Produksi Petani Cengkih di Desa Rerer

No.	Produksi (Kg)	Jumlah	Persentase
1.	1000	10	40%
2.	1500	6	24%
3.	2000	9	36%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan jumlah produksi cengkih yang dihasilkan petani dengan 10 petani atau 36% menghasilkan cengkih sebanyak 1000 kg, 6 petani atau 24% menghasilkan cengkih sebanyak 1500 kg dan 9 petani atau 36% menghasilkan cengkih sebanyak 2000 kg.

Harga

Tabel 7. Harga Cengkih di Desa Rerer

No.	Harga	Jumlah	Persentase
1.	113.000	25	100%
2.	114.000	7	28%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan semua responden petani menjual dengan harga Rp113.000 dan ada juga 7 dari 25 responden petani yang juga menjual dengan harga Rp114.000.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman merupakan salah satu modal penting dalam berusahatani, dengan pengalaman yang cukup petani bisa memaksimalkan pengetahuan yang petani miliki agar memaksimalkan produksi cengkih.

Tabel 8. Lama Bertani Petani Cengkih di Desa Rerer

No.	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	5-11	5	20%
2.	12-18	1	4%
3.	19-25	4	16%
4.	26-32	1	4%
5.	33-39	4	16%
6.	>40	10	40%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan pengalaman petani dalam berusahatani cengkih pada kisaran 5-11 tahun sebanyak 5 orang atau 20%, kisaran 12-18 tahun sebanyak 1 orang atau 4%, kisaran 19-25 tahun sebanyak 4 orang atau 16%, kisaran 26-32 tahun sebanyak 1 orang atau 4%, kisaran 33-39

tahun sebanyak 4 orang atau 16% dan paling banyak berada pada kisaran >40 tahun sebanyak 10 orang atau 40%.

Karakteristik Responden Pedagang Pengumpul

Umur

Tabel 9. Umur Responden Pedagang

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	41-50	-	-
2.	51-60	-	-
3.	>60	2	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Dari hasil penelitian, semua umur responden pedagang berada diatas 60 tahun dengan persentase 100%.

Tingkat Pendidikan

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Responden Pedagang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SMP	-	-
2.	SMA	2	100%
3.	S1	-	-

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Dari hasil penelitian, tingkat pendidikan responden pedagang yaitu 2 orang dengan persentase 100% berada sampai SMA.

Tenaga Kerja

Tabel 11. Tenaga Kerja Responden Pedagang

No	Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase
1	1-10	-	-
2	11-20	-	-
3	>20	2	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Dari hasil penelitian, jumlah tenaga kerja semua pedagang sebanyak lebih dari 20 orang dengan persentase 100%.

Lama Berdagang

Tabel 12. Lama Berdagang Responden Pedagang

No.	Lama Berdagang (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	11-20	-	-
2.	21-30	-	-
3.	>30	2	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Dari hasil penelitian, semua pedagang responden memiliki pengalaman berdagang > 30 tahun dengan persentase 100%.

Rantai Pasok Cengkih

Rantai pasok adalah rangkaian hubungan antar perusahaan atau aktivitas yang melaksanakan penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat asal sampai ke tempat pembeli atau pelanggan (Assauri, 2011). Pelaku yang terlibat dalam sistem rantai pasok cengkih di Desa Rerer, Kecamatan Kombi, Kabupaten Minahasa terdiri dari:

1. Produsen

Produsen atau petani merupakan pihak pertama dalam rantai pasok yang membudidayakan dan menyediakan bahan baku. Produsen dalam rantai pasok merupakan petani cengkih yang berada di Desa Rerer sebanyak 25 orang. Dalam proses pembudidayaan, perawatan, pemanenan, pengumpulan dan pengangkutan petani masih menggunakan cara tradisional dengan menggunakan tenaga buruh tani.

Tenaga buruh tani sangat membantu kerja petani. Tidak ada ikatan atau kontrak yang dilakukan antara petani dan buruh tani, namun ada beberapa petani yang sudah memiliki orang kepercayaan dalam memanen, sehingga ketika musim panen tiba akan menggunakan orang yang sama. Ketika melakukan perawatan, buruh tani diupah sebesar Rp100.000/hari, sedangkan ketika melakukan pemanenan diupah sebesar Rp5.000-Rp6.000/kg. Setelah cengkih selesai dikeringkan dan dibersihkan, petani menjual cengkih ke pedagang pengumpul yang berada di Tondano dan Manado seharga Rp113.000/kg-Rp114.000/kg.

2. Pedagang Pengumpul

Pedagang yang dimaksud adalah pedagang pengumpul cengkih, dalam penelitian berada di Tondano dan Manado. Pedagang pengumpul cengkih dalam rantai pasok merupakan orang yang menjual belikan bahan baku mentah yang tidak diproduksi sendiri. Pedagang pengumpul berperan sebagai pihak yang membeli dan menyimpan cengkih dari petani dan menjual sampai ke pabrik rokok, dalam hal ini pengumpul menjual kepada perusahaan pabrik rokok Gudang Garam dan Sampoerna. Pedagang pengumpul di Tondano membeli cengkih dari petani seharga Rp113.000/kg dan pedagang pengumpul di Manado membeli seharga Rp114.000/kg dari petani, sesuai dengan harga yang diberlakukan saat observasi dan pengambilan data di lapangan. Cengkih disimpan di tempat penyimpanan atau gudang. Selanjutnya, cengkih di distribusikan ke pabrik dan dari pabrik membayar Rp126.000/kg.

Mekanisme Aliran Produk, Aliran Keuangan dan Aliran Informasi

Aliran Produk

Aliran produk merupakan cara yang digunakan dalam memproduksi bahan baku sehingga menjadi produk jadi. Dalam rantai pasok cengkih, aliran produk mengalir dari petani cengkih (hulu) hingga ke pabrik atau konsumen akhir (hilir). Aliran produk pertama dimulai dari petani cengkih di Desa Rerer yang berjumlah 25 orang. Pemanenan buah cengkih dilakukan sekali dalam dua tahun. Tiap musim panen, petani dapat menghasilkan 1-2 ton cengkih. Setelah proses pemanenan atau pemetikan, cengkih dikeringkan selama 4-5 hari di bawah sinar matahari, lama proses penjemuran tergantung dari cuaca. Setelah kering cengkih di masukan ke dalam karung, ada yang langsung dijual ke pengumpul dan ada yang disimpan dan dijual sesuai kebutuhan, 20% keseluruhan produksi cengkih untuk disimpan.

Cengkih di distribusikan menggunakan kendaraan mobil pribadi atau angkutan umum bagi petani yang tidak memiliki kendaraan pribadi ke pedagang pengumpul yang ada di Tondano untuk dijual, dan bagi petani yang memiliki kendaraan pribadi ada yang menjual ke pedagang pengumpul yang ada di Manado. Dari 25 sampel petani, sebanyak 18 petani menjual ke Tondano dan 7 yang menjual ke Tondano dan Manado. Petani yang menjual ke Manado dikarenakan apabila mempunyai kegiatan atau melakukan proses perbelanjaan di Manado membawa cengkih dan dijual, hasil dari penjualan digunakan untuk tujuan yang petani lakukan di Manado. Waktu yang ditempuh petani ke pedagang di Tondano adalah 45 menit dan ke Manado adalah 1 jam 45 menit. Setelah tiba di tempat pedagang pengumpul, pedagang mengecek kualitas cengkih yang dihasilkan petani kemudian ditimbang untuk dilihat beratnya. Proses transaksi dilakukan setelah adanya kesepakatan harga oleh pedagang dan petani cengkih. Cengkih kemudian disimpan atau dimasukkan ke dalam gudang atau tempat penampungan oleh pedagang pengumpul. Kemudian untuk proses pengangkutan dan pendistribusian cengkih sampai ke pabrik yaitu dilakukan oleh kontainer yang datang dari pabrik, untuk waktu pengangkutan dilaksanakan sesuai dengan kontrak yang ada dengan diinfokan pedagang pengumpul kepada pabrik

Aliran Keuangan

Aliran keuangan yang terjadi dalam rantai pasok cengkih mengalir dari pabrik ke pedagang dan sampai ke petani. Penentuan harga cengkih dimulai dari pabrik ke pedagang pengumpul cengkih. Sistem transaksi pembayaran terjadi saat cengkih sudah sampai di pabrik dan ada saat cengkih baru didistribusikan. Pembayaran yang dilakukan pabrik kepada pedagang yaitu melalui transfer rekening atau cek dan ada yang melakukan pembayaran bertahap atau *panjar*. Kemudian dari pedagang pengumpul ke petani cengkih, sistem transaksi yang dilakukan yaitu dengan sistem pembayaran langsung setelah petani datang ke tempat pedagang, dilihat kualitas cengkih yang dihasilkan kemudian ditimbang.

Aliran Informasi

Aliran informasi yang terjadi dalam rantai pasok cengkih ini yaitu dari 2 arah, petani ke pedagang lalu ke pabrik dan dari pabrik ke pedagang lalu ke petani meliputi informasi mengenai kuantitas, kualitas, waktu dan harga. Pedagang pengumpul berperan sebagai penengah antara produsen (petani cengkih) dengan konsumen (pabrik). Arah pertama dimulai dari Produsen atau petani yang datang langsung ke tempat pedagang pengumpul untuk menginformasikan hasil produksinya, kemudian pedagang melihat kualitas cengkih tersebut, dan pedagang menginformasikan kualitas cengkih yang baik kepada produsen, lalu cengkih ditimbang untuk dilihat berat cengkih tersebut. Setelah dilihat kualitas dan berat cengkih yang dibawa petani lalu informasi mengenai harga disepakati antara pedagang dan petani. Kemudian dari pedagang menginformasikan ke pabrik melalui media telfon atau email mengenai kuantitas dan kualitas cengkih yang sudah siap didistribusikan, juga mengenai waktu pendistribusian yang dilakukan.

Arah kedua dimulai dari konsumen atau pabrik melalui media telfon atau email mengenai kuantitas yang dibutuhkan pabrik dan informasi mengenai waktu penjemputan cengkih, lalu dari pedagang pengumpul menginformasikan kepada petani yang datang langsung untuk menjual cengkih mengenai kualitas yang dibawa dan informasi harga yang akan disepakati setelah dilihat kualitas dan berat cengkih yang dibawa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam rantai pasok cengkih di Desa Rerer terdapat 2 pihak yang berperan di dalamnya, yaitu produsen atau petani dan pedagang pengumpul.

1. Aliran Produk, yang terjadi yaitu dari petani yang membudidayakan cengkih dan menjual kepada pedagang yang mengumpulkan cengkih serta didistribusikan ke pabrik yang mengolah cengkih tersebut.
2. Aliran Keuangan, yang terjadi yaitu dari pabrik melakukan pembayaran via transfer atau cek kepada pedagang dan dari pedagang membayar secara langsung kepada petani.
3. Aliran Informasi, yang terjadi dari pabrik ke pedagang ke petani dan dari petani ke pedagang ke pabrik yang meliputi harga, kuantitas, waktu dan kualitas.

Saran

Petani di Desa Rerer disarankan membentuk suatu lembaga desa untuk pembudidayaan dan pengumpulan hasil panen cengkih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M.N. 2020. Analisis Rantai Pasok Komoditas Cengkeh Di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah. Makassar
- Assauri, S. 2011. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Perkebunan, Direktur Jenderal. 2017. "Statistik Perkebunan Indonesia; Komoditas Kopi." Jakarta (ID): Direktorat Jenderal Perkebunan. Kementerian Pertanian Indonesia.
- Feryanto, S. 2021. Perancangan Model COVID-19 di Indonesia dengan Metode Generalized Polynomial Modelling= Covid-19 modelling in indonesia with generalized polynomial modelling method (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Pujawan, I.N. 2010. *Supply Chain Management*. Guna Widya. Surabaya